

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL USING RGEC METHOD ON FINANCIAL PERFORMANCE (ROA) OF THE CONVENTIONAL BANKING SECTOR LISTED ON BEI 2015-2020

Jessy Wulansari¹, Stefani Chandra²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: stefani.chandra@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bank soundness on the financial performance of ROA at bank listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method where in this study. The risk profile is proxied with NPL (Non Performing Loan), and LDR (Loan to Deposit Ratio), Good Corporate Governance with GCG ratio, Earnings is proxied with NIM (Net Interest Margin), and BOPO (Operating Expense to Operating Income) and Capital is proxied by CAR (Capital Adequacy Ratio). The object of this research is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. The population in this study is 45 companies. The sampling technique in this study use purposive sampling method and the sample obtained were 38 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SmartPls 3.0 Program because the research data is not normally distributed. The result of this study indicate that the NPL and LDR variables have no effect on ROA; NIM, BOPO, and CAR variables have a significant positive effect on ROA in the conventional banking sector listed on the IDX in 2015-2020.

Keywords: RGEC; Non Performing Loan (NPL); Loan to Deposit Ratio (LDR); Net Interest Margin (NIM); BOPO (Operating Expense to Operating Income); Capital Adequacy Ratio (CAR); Return On Asset (ROA)

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Kesehatan bank terhadap terhadap kinerja keuangan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) dimana dalam penelitian, Rasio *Risk Profile* diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *Good Corporate Governance* dengan Rasio GCG, *Earnings* diproksikan dengan NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), serta *Capital* yang diproksikan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diperoleh sebanyak 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SmartPls 3.0 yang dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA; variabel NIM, BOPO, dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Kata Kunci : RGEC; Non Performing Loan (NPL); Loan to Deposit Ratio (LDR); Net Interest Margin (NIM); Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); Capital Adequacy Ratio (CAR); Return on Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai penggerak perekonomian. Bank menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya demi kesejahteraan masyarakat. Hampir segala aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan finansial membutuhkan jasa bank serta lembaga keuangan non bank. Seiring perkembangan teknologi dan inovasi hampir semua transaksi perbankan yang masih manual perlahan dialihkan ke arah perbankan digital, terutama disaat pandemi covid-19 ini. Kondisi pandemi covid-19 yang tidak kunjung menurun memberikan dampak yang amat besar pada sektor ekonomi Indonesia termasuk dunia perbankan.

Menurut (Kasmir, 2008:41), Tingkat Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Bank yang sehat tentunya yang sangat diharapkan oleh semua masyarakat. Mengingat pada peristiwa krisis moneter tahun 1998 akibat lemahnya nilai tukar rupiah, krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, minimnya kepercayaan investor (Yusanto, 2001), kualitas sistem perbankan dan manajemen bank yang lemah (Rusdiana, 2012) sangatlah diperlukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank. Dengan adanya penilaian, tentunya juga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Penilaian Kesehatan Bank Umum ditentukan pada Surat edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang berisi penilaian tingkat Kesehatan bank dinilai dengan RGEC, yang terdiri dari *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG) Manajemen yang baik, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Metode ini merupakan pengembangan dari metode terdahulu (metode CAMELS) yang dimana metode CAMELS lebih fokus ke laba dan tingkat pertumbuhan tanpa memikirkan risiko (Sheilla & Dharmastuti, 2018). Pada metode penelitian ini menggunakan 4 rasio, (1) *Risk Profile* diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL)/ *NPF*, dan *Loan to Deposit ratio* (LDR); (2) GCG diukur dengan *Self Assessment*; (3) *Earning* diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM); (4) *Capital* menggunakan *Ratio Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Risk profile merupakan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada keseluruhan kinerja bank. Ada 2 cara mengukur risk profile yaitu dengan formula LDR dan NPL. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima kembali, dimana menggambarkan kemampuan bank dalam pembayaran kembali penarikan dana oleh masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR maka akan berpengaruh ke peningkatan laba bersih bank serta rasio ROA. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu oleh si Theresia (2013), Husein Fajri (2017) dan Dewi dan Yadnyana (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Laila (2016) dan Bernardin (2016) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan kredit keseluruhan. Semakin tinggi NPL maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Yadnyana (2019), HTheresia (2013), Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Iskandar dan Laila (2016), Sheila dan Dharmastuti (2018), Sri Hayati, Tandika, dan Azib (2015), Eti Rohimah (2021) menunjukkan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

GCG adalah penilaian kualitas manajemen di perusahaan. GCG perbankan dinilai dengan self assessment. Semakin tinggi nilai self assessment GCG maka akan berpengaruh ke kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Theresia (2013), Premuroso dan Bhattacharaya (2007), dimana menunjukkan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Sheila dan Dharmastuti (2018), dan Dewi dan Yadnyana (2019) menunjukkan hasil GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Earnings merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang dikeluarkan. Ada 2 cara mengukur earnings yaitu dengan formula NIM dan BOPO. NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio nim maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola suatu bank akan meningkat. Pendapatan bunga bank semakin tinggi tentunya berpengaruh ke peningkatan ROA. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu oleh si Dewi dan Yadnyana (2019), Theresia (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Laila (2016), dan Sri Hayati, Tandika, dan Azib (2015), menunjukkan hasil NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sheila dan Dharmastuti (2018), dan Husein Fajri (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Laila (2017), Sri Hayati, Tandika, dan Azib (2017) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Capital adalah indikator untuk menilai kecukupan modal suatu bank. Capital dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio*. Semakin tinggi nilai CAR, maka mencerminkan suatu bank memiliki ROA yang semakin tinggi sehingga kemampuan menutupi kerugiannya semakin baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi dan

Yadnyana (2019), Bernardin (2016), Eti Rohimah (2021), Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Laila (2016), Sheila dan Dharmastuti (2018), Sri Hayati, Tandika, dan Azib (2015), Husein Fajri (2017).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk meneliti apakah pengaruh NPL terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (2) Untuk meneliti apakah pengaruh LDR terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (3) Untuk meneliti apakah pengaruh GCG terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (4) Untuk meneliti apakah pengaruh NIM terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (5) Untuk meneliti apakah pengaruh BOPO terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (6) Untuk meneliti apakah pengaruh CAR terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Risk Profile

Profil Risiko (*Risk Profile*) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Bank yang sehat merupakan bank yang dapat meminimalisir risikonya. Tujuan utama dari profil risiko adalah untuk mengetahui kemampuan pembayaran kredit dari penerima kredit, sehingga dapat meminimalisir risiko yang terjadi.

Penilaian *Risk Profile* dapat dilakukan dengan 2 pendekatan, diantaranya dengan Rasio NPL dan LDR. Rasio NPL dikenal luas dengan kredit macet sedangkan LDR merupakan ketidakmampuan bank untuk melikuidasi asset karena gangguan pasar yang cukup parah.

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

GCG menurut Sutedi (2011:1) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Earnings

Earnings diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang dikeluarkan. Tujuan penilaian Rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. (Pramana, 2015).

Penilaian *Earnings* dapat menggunakan beberapa parameter diantaranya NIM, dan BOPO. NIM merupakan rasio untuk mengukur perbandingan bunga bersih terhadap rata-rata produktif. BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Hasil nilai BOPO lebih kecil semakin baik, dimana menunjukkan keefisienan bank dalam menjalankan aktivitasnya.

$$NIM = \frac{\text{Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}}$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dibanding dengan aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit / pembiayaan yang diberikan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel**Pengaruh NPL terhadap ROA**

Bank dengan nilai NPL yang tinggi cenderung memberikan dampak buruk bagi manajemen bank karena tidak adanya pemulihan aset bank, sehingga apabila NPL meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2013) menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnyana (2019). Berdasarkan uraian sebelumnya maka:

H₁ : Rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio LDR suatu bank yang semakin besar menggambarkan suatu bank semakin sehat, dan dananya semakin lancar, ini berpengaruh ke peningkatan laba bersih bank serta rasio ROA. Sehingga Rasio LDR semakin besar maka ROA semakin meningkat. Rasio LDR yang sehat menurut peraturan bank sentral, adalah sekitar 85% - 110%.

Menurut penelitian Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan penelitian tersebut maka muncullah hipotesis:

H₂ : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh GCG terhadap ROA

Suatu perusahaan apabila pengelolaannya baik maka dapat menghasilkan laba yang lebih baik sehingga berpengaruh ke peningkatan ROA.

Penelitian oleh Theresia (2013) sejalan dengan hasil penelitian Premuroso dan Bhattacharaya (2007) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian sebelumnya maka:

H₃ : Rasio GCG berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Rasio NIM digunakan untuk mengukur perbandingan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola suatu bank. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keuntungan dari bank akan sangat ditentukan oleh pendapatan bunga bank. Pendapatan bunga bank semakin tinggi tentunya berpengaruh ke peningkatan ROA.

Pada penelitian sebelumnya oleh Theresia (2013) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnyana (2019), maka dapat dibentuk hipotesis:

H₄ : Rasio NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Hasil nilai BOPO semakin kecil semakin baik, dimana menunjukkan keefisienan bank dalam menjalankan aktivitasnya. Bank semakin efisien, tentunya banyak mengurangi biaya yang tidak diperlukan, sehingga memberikan peningkatan pada ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Husein Fajri (2017) menyatakan BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sejalan dengan penelitian Sheila dan Dharmastuti (2018). Maka dibentuk hipotesis:

H₅ : Rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

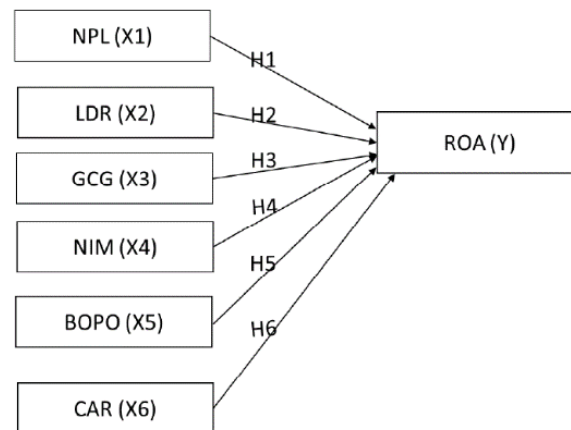
Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat diartikan bahwa kemampuan bank menutupi kerugian yang dialami dengan aktivitas yang dijalani. Tentunya semakin besar rasio tersebut, mencerminkan suatu bank memiliki ROA yang semakin tinggi sehingga kemampuan menutupi kerugiannya semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sejalan dengan penelitian Eti Rohimah (2021). Maka dapat dibentuk Hipotesis:

H₆ : Rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat di Gambar 1.



Sumber: Theresia(2013), Dwi dan Yadnyana (2019), Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016), Premuruso dan Bhattacharaya (2007), Husein Fajri (2017), Sheila dan Dharmastuti (2018), Bernardin (2016), Eti Rohimah (2021).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan adalah perusahaan sektor perbankan periode tahun 2015 sampai dengan 2020. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yakni berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut pada periode 2015 hingga 2020 di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan masing-masing.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji keenam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dianalisis menggunakan *software* Smart PLS 3 untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan multikolinearitas, uji hipotesis (uji t), uji koefisien determinasi (R^2) dan regresi linear berganda. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 38 perusahaan yang layak dijadikan sampel dari populasi sebanyak 45 perusahaan sektor perbankan, sehingga total data dalam penelitian sebanyak 228 data dengan variabel yang dihitung adalah *risk profile* (NPL, dan LDR), *good corporate governance*, *earnings* (NIM dan BOPO), *capital* (CAR) pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat penyebaran data berada cukup jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain melihat dari penyebaran data pada garis diagonal, normalitas dapat diketahui dengan nilai *Kolmogorov – Smirnov*.



ROA

Sumber :Data Olahan SPSS, 2021

Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen--- Vol. 10 No. 3, September 2022

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4,903	,614		7,985	,000
NPL	-,068	,048	-,072	-1,408	,160
LDR	,005	,003	,066	1,419	,157
GCG	-,719	,235	-,141	-3.062	,002
NIM	,470	,056	,351	8.392	,000
BOPO	-,051	,005	-,534	-9.503	,000
CAR	-,014	,010	-,059	-1,342	,181

Sumber: Output SPSS, 2021

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji metode ini tidak dapat dilanjutkan dengan program SmartPLS dan dialihkan ke uji lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Original Sample (O)	Kesimpulan
NPL -> ROA	-0.072	Berpengaruh Negatif
LDR -> ROA	0.066	Berpengaruh Positif
GCG -> ROA	-0.141	Berpengaruh Negatif
NIM -> ROA	0.351	Berpengaruh Positif
BOPO -> ROA	-0.534	Berpengaruh Negatif
CAR -> ROA	-0.059	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 4. model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = - 0,072 \text{ NPL} + 0,066 \text{ LDR} - 0,141 \text{ GCG} + 0,351 \text{ NIM} - 0,534 \text{ BOPO} - 0,059 \text{ CAR}$$

Berdasarkan hasil model regresi tersebut, menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Koefisien regresi variabel NPL adalah -0,072. Artinya, NPL memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Jika, NPL mengalami kenaikan. Maka, ROA akan mengalami penurunan. (2) Koefisien regresi variabel LDR adalah 0,666. Artinya, LDR memiliki hubungan positif terhadap ROA. Jika, LDR mengalami penurunan. Maka, ROA akan mengalami kenaikan. (3) Koefisien regresi variabel GCG adalah -0,141. Artinya, GCG memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Jika, LDR mengalami kenaikan. Maka, ROA akan mengalami penurunan. (4) Koefisien regresi variabel NIM adalah 0,351. Artinya, NIM memiliki hubungan positif terhadap ROA. Jika, NIM mengalami penurunan. Maka, ROA akan mengalami kenaikan. (5) Koefisien regresi variabel BOPO adalah -0,534. Artinya, BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Jika, BOPO mengalami kenaikan. Maka, ROA akan mengalami penurunan. (6) Koefisien regresi variabel CAR adalah -0,059. Artinya, CAR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Jika CAR mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Nilai t statistik akan dibandingkan dengan nilai t tabel masing-masing variabel. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 228-6-1$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,971.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T Statistik	P Value	Hasil
NPL -> ROA	1.058	0.291	Tidak Signifikan
LDR -> ROA	1.198	0.232	Tidak Signifikan
GCG -> ROA	2.541	0.011	Signifikan
NIM -> ROA	5.222	0.000	Signifikan
BOPO -> ROA	5.244	0.000	Signifikan
CAR -> ROA	1.355	0.176	Signifikan

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa T-statistik bernilai $1,058 < 1,971$ dan nilai *P value* $0,291 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA” ditolak.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa T-statistik bernilai $1,198 < 1,971$ dan nilai *P value* $0,232 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara LDR dengan ROA adalah tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA” ditolak.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa T-statistik bernilai $2,541 > 1,971$ dan nilai *P value* $0,011 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dengan ROA adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA” diterima.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset

Berdasarkan dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa T-statistik bernilai $5,222 > 1,971$ dan nilai *P value* $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara NIM dengan ROA adalah berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian hipotesis H_4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA” diterima.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Berdasarkan dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa T-statistik bernilai $5,244 > 1,971$ dan nilai *P value* $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara BOPO dengan ROA adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis H_5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA” diterima.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap ROA

Berdasarkan dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa T-statistik bernilai $1,355 < 1,971$ dan nilai *P value* $0,176 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis H_6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA” diterima.

Uji Model**Uji Koefisien Determinasi (R^2)****Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Variabel Dependen	R Square	R Square Adjusted
ROA (Y)	0.680	0.672

Sumber: Data Olahan PLS, 2021

Dari Tabel 6. dapat dilihat nilai *R Square Adjusted* pada variabel NPL, LDR, GCG, NIM, BOPO, dan CAR terhadap ROA sebesar 0,672 atau 67,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, NIM, BOPO, dan CAR berpengaruh sebesar 67,2% terhadap ROA sementara sisanya 32,8% dipengaruhi oleh variabel penelitian diluar model penelitian ini.

Uji F**Tabel 7. Tabel Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	955.954	6	159.326	78.349	.000 ^b
Residual	449.414	221	2.034		
Total	1405.368	227			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat bahwa sebesar 95 %, $F_{hitung} (78,349) > F_{tabel} (2,572)$ maka secara simultan variabel bebas yang terdiri dari X_1 (NPL), X_2 (LDR), X_3 (GCG), X_4 (NIM), X_5 (BOPO), X_6 (CAR) mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Net Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional pada tahun 2015-2020. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dikarenakan walaupun perusahaan memiliki nilai NPL yang tinggi, perusahaan tetap mampu beroperasi dalam meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu mempertimbangkan NPL sebagai ancaman dalam mencapai ROA yang lebih baik.

Perbankan yang memiliki nilai NPL yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan berusaha untuk menekan NPL demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai NPL maka ROA akan mengalami penurunan (Dewi dan Yadnyana, 2019).

Hasil ini bertolak belakang dengan teori tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Laila (2016), Sri Hayati, Tandika, dan Azib (2015) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Husein Fajri (2017) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional pada tahun 2015-2020. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki LDR yang tinggi belum tentu ROA nya semakin tinggi juga. Ada juga pengaruh dari variabel lain yang memengaruhi.

Perbankan yang memiliki rasio LDR semakin besar menggambarkan suatu bank semakin sehat, dan dananya semakin lancar, ini berpengaruh ke peningkatan laba bersih bank serta rasio ROA. Semakin tinggi nilai LDR maka ROA akan mengalami kenaikan. (Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, 2016).

Hasil ini bertolak belakang dengan teori tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnyana (2019), Husein Fajri (2017), Theresia (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional pada tahun 2015-2020. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki tata Kelola yang baik dan terarahkan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan tetapi tidak sejalan terhadap ROA. Peningkatan skor GCG tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA.

Perbankan yang memiliki nilai rasio GCG semakin besar menggambarkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai GCG maka memungkinkan ROA akan mengalami penurunan. Sheila dan Dharmastuti, (2018), Premuroso dan Bhattacharaya (2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional pada tahun 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut dikarenakan keuntungan dari bank akan sangat ditentukan oleh pendapatan bunga bank.

Perbankan yang memiliki nilai rasio NIM semakin besar menggambarkan perusahaan semakin lancar dalam beroperasi. Nilai NIM yang semakin tinggi tentunya akan menekan biaya yang dikeluarkan sehingga meningkatkan ROA. (Theresia, 2013), Dewi dan Yadnyana (2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut.

Pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional pada tahun 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut dikarenakan apabila beban semakin kecil tentunya pendapatan bank meningkat sehingga ROA meningkat.

Perbankan yang memiliki nilai BOPO yang semakin kecil menggambarkan perusahaan tersebut semakin efisien dan banyak mengurangi biaya yang tidak diperlukan sehingga berpengaruh ke peningkatan ROA. (Sheila dan Dharmastuti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional pada tahun 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal tersebut dikarenakan apabila bank memiliki capital yang baik tentunya akan menutup biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin mampu untuk menutupi biaya,

sehingga terjadi peningkatan pada ROA. (Bernardin, 2016), (Eti Rohimah, 2021). Namun, CAR yang tinggi tidak dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi kerugian. Sehingga akhirnya akan memengaruhi ROA bank tersebut. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori tersebut. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Laila (2016), Sheila dan Dharmastuti (2018), Sri Hayati, Tandika, dan Azib (2015), Andriansyah (2020) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (2) LDR berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (3) GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (5) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. (6) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih terdapat keterbatasan penelitian dengan mengingat data penelitian ini tidak memiliki distribusi normal yang dikarenakan terdapat beberapa data yang seharusnya positif namun setelah diolah memiliki hasil negatif sehingga pengolahan data yang awalnya direncanakan menggunakan aplikasi SPSS, dialihkan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya antara lain: (1) Bagi Investor, Penelitian ini harap hanya menjadi pertimbangan sebelum investasi dan tetap untuk mencari informasi yang lebih detail sehingga terhindar dari hasil yang buruk dan berpengaruh ke *return* yang ingin dicapai. (2) Bagi Manajemen Perusahaan, Diharapkan agar tetap memperhatikan tingkat rasio Kesehatan perusahaan secara teliti dan berkala sehingga dapat segera memperbaiki jika diperlukan, dan dapat mempertahankannya apabila sudah bagus. (3) Bagi Akademis, diharapkan agar dapat menambahkan jangka waktu penelitian serta dapat menambahkan lingkup sampel tidak hanya untuk bank konvensional saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriansyah, A. (2020). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syari'ah Periode 2016-2018. In *Jurnal Ekonomi dan Keuangan: Vol. 24,3*.
- Aryati, D. Rosa Jillyana, & Andayani. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(3), 1–21.
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, Vol. 4,2.
- Emilia. (2017). Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 25.
- Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fajri, H. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 5, 1229,1240.
- Iskandar., & Laila. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3 (3), 173–186.
- Istan, M., & Permatalia, R. (2021). Analisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah menggunakan metode rgec. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 94 –107.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2049.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Edisi Ke I). UPP STIK YKPN. Yogyakarta.
- Manikam, J., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 380–389.

- Medyawicesar, H. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 35–48.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Journal Administrasi Bisnis*, 2(4).
- Novitasari, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan RGEC. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1 No 2.
- Pramana. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*.
- Prastyanta, F., Saifi, M., Wi, M. G., & Np, E. (2016). Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2).
- Premuroso, & Bhattacharaya, S. (2007). *Is There A Relationship Between Firm Performance*. *Journal Compilation*, Vol. 15.(No.6.p.), 1260–1276.
- Putu, N., & Darmayanti, A. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. I Made Paramartha 1. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 948–974.
- Sheilla, & Dharmastuti, C. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Kinerja Perbankan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 10 (1), 66–77.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, DAN NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Rusdiana, N. (2012). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM , BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Santoso, Budi, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Salemba Empat. Pekanbaru.
- Septiani, R., & Vivi Lestari, P. (2016). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
- Srihayati & Tandika. (2015). Pengaruh Kinerja keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan metode Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang listing di Kompas 100. *Prosiding Penelitian SPeSIA*, 1, 43–49.
- Sukma Kartika Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 1075.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance (GCG)*. Sinar Grafika. Jakarta
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). PT. Rajagrafindo Persada. Pekanbaru.
- Theresia, D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2012). *E-Jurnal UNDIP*.
- Wira Hendrayana, P., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.1, 74–89.
- Wahasusmiah dan Khoiriyah, Wahasusmiah, R., & Rahma Watie, K. (2018). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*, 04 No 02.
- Yusanto, Ismail, D. (2001). Dinas Emas, Solusi Krisis Moneter. In *Dinas Emas, Solusi Krisis Moneter* (Pirac). Sem Institut , Infid, Cet. 1.
- www.idx.co.id